



**PENGUATAN KEBERSAMAAN MASYARAKAT MELALUI
NGEMPLAK FEST SEBAGAI PROGRAM PENGABDIAN KKN
DI DESA NGEMPLAK, KECAMATAN KALIKOTES, KABUPATEN KLATEN**

Zulfa Asifa Albania¹, Rismatul Neina Kurlia Kholim^{2*}

¹⁻² Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Sukoharjo, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima:

08-09-2026

Disetujui:

12-09-2026

Dipublikasi:

13-09-2026

Kata Kunci:

*Pengabdian Masyarakat;
Kuliah Kerja Nyata;
Ngemplak Fest; Partisipasi
Masyarakat; Kebersamaan
Sosial*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) tidak hanya diarahkan pada penyelesaian program pembangunan, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat interaksi dan kebersamaan masyarakat. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan Ngemplak Fest sebagai program pengabdian KKN serta mengidentifikasi manfaat kegiatan terhadap partisipasi, interaksi sosial, dan kebersamaan masyarakat Desa Ngemplak, Kecamatan Kalikotes, Kabupaten Klaten. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) dan Participatory Action Research (PAR), dengan tahapan observasi, identifikasi aset dan kebutuhan masyarakat, perencanaan bersama, pelaksanaan kegiatan, dokumentasi, serta evaluasi. Ngemplak Fest dilaksanakan selama dua hari melalui rangkaian lomba, kegiatan olahraga bersama, hiburan, pembagian hadiah, dan interaksi antara masyarakat, mahasiswa KKN, serta perangkat desa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Ngemplak Fest menyediakan ruang partisipasi dan pertemuan sosial bagi masyarakat melalui aktivitas yang bersifat rekreatif dan kolaboratif. Kegiatan juga mendorong keterlibatan berbagai unsur masyarakat serta membuka peluang interaksi antarpeserta dan antarpihak yang terlibat. Namun, pelaksanaan masih menghadapi keterbatasan berupa belum meratanya keterlibatan antar-RW, perubahan susunan acara, dan koordinasi panitia yang belum sepenuhnya optimal. Dengan demikian, kegiatan berbasis kebersamaan seperti Ngemplak Fest dapat dimanfaatkan sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang menggabungkan unsur partisipasi, rekreasi, dan kolaborasi lokal.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan perguruan tinggi yang mengintegrasikan proses pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat melalui keterlibatan langsung mahasiswa dalam kehidupan masyarakat. Dalam *Panduan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kebangsaan 2024*, KKN dipandang sebagai kegiatan yang mengintegrasikan tridarma perguruan tinggi sekaligus memberikan pengalaman belajar langsung kepada mahasiswa melalui keterlibatan di masyarakat (Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2024). Pelaksanaan KKN memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pembelajaran sekaligus memahami kondisi sosial masyarakat. Oleh karena itu, KKN tidak hanya menempatkan mahasiswa sebagai pelaksana

program, tetapi juga mendorong kerja sama antara mahasiswa, masyarakat, dan pemangku kepentingan setempat dalam merancang serta melaksanakan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan potensi masyarakat (Pradana et al., 2025).

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu unsur penting dalam kegiatan berbasis kemasyarakatan karena keterlibatan warga dapat mendorong interaksi, kerja sama, dan rasa kebersamaan dalam kehidupan sosial (Deng et al., 2023). Kegiatan yang melibatkan masyarakat secara aktif juga dapat menjadi ruang bagi warga untuk berinteraksi dan membangun hubungan sosial melalui pengalaman serta aktivitas yang dilakukan secara bersama. Pratiwi et al. (2026) menjelaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam kegiatan bersama dapat mendukung penguatan ikatan sosial, meningkatkan partisipasi warga, dan menumbuhkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya kebersamaan.

Selain partisipasi, interaksi sosial dan kebersamaan juga menjadi bagian penting dalam kegiatan kemasyarakatan. Kegiatan yang mempertemukan warga dalam ruang bersama dapat menciptakan kesempatan untuk saling berinteraksi, bekerja sama, dan membangun hubungan sosial. Kegiatan yang dikemas secara rekreatif bahkan dapat mempertemukan masyarakat dari berbagai kelompok dalam suasana informal. Stevenson (2021) menjelaskan bahwa kegiatan komunitas dapat berkontribusi terhadap keberlanjutan sosial lingkungan melalui terciptanya ruang interaksi dan hubungan antarwarga. Dalam konteks KKN, kegiatan bersama juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mendukung kohesi sosial masyarakat melalui keterlibatan warga dalam aktivitas kolektif (Aknial et al., 2026).

Kondisi tersebut relevan dengan kehidupan masyarakat Desa Ngemplak yang memiliki tradisi kebersamaan, semangat gotong royong, serta interaksi yang rukun antarwarga. Berdasarkan profil kondisi sosial dan keagamaan Desa Ngemplak, nilai-nilai kekeluargaan dan keterlibatan warga dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial desa (Daniswara & Habib, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan adanya potensi sosial berupa kerukunan, kebersamaan, dan keterlibatan masyarakat yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Pemanfaatan potensi sosial masyarakat penting agar program pengabdian tidak hanya berorientasi pada pemberian manfaat dari mahasiswa kepada warga, tetapi juga mendorong keterlibatan dan kerja sama antarpihak. Pendekatan semacam ini menempatkan masyarakat sebagai bagian dari proses pelaksanaan kegiatan, bukan hanya sebagai penerima manfaat. Hurd dan Stanton (2023) menekankan pentingnya kemitraan kolaboratif antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian perlu disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, dan aset sosial yang telah berkembang di lingkungan masyarakat.

Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dimanfaatkan sebagai ruang interaksi sosial adalah kegiatan kemasyarakatan yang dikemas melalui perlombaan, olahraga bersama, hiburan, dan aktivitas rekreatif lainnya. Kegiatan semacam ini memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam suasana yang lebih santai sekaligus menciptakan pertemuan antarkelompok masyarakat. Kegiatan KKN berbasis olahraga, misalnya, telah digunakan sebagai sarana untuk mendorong keterlibatan masyarakat dan mendukung kohesi sosial melalui aktivitas bersama (Aknial et al., 2026). Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan kompetitif dan rekreatif tetap dapat memiliki fungsi sosial apabila dirancang dengan melibatkan masyarakat dalam pelaksanaannya.

Dalam konteks tersebut, kelompok KKN 26145 dan 26146 di Desa Ngemplak mengembangkan Ngemplak Fest sebagai salah satu program kerja pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan pada Sabtu–Minggu, 25–26 Juli 2026, dengan melibatkan masyarakat, mahasiswa KKN, dan perangkat desa. Rangkaian kegiatan meliputi lomba memasak bagi perwakilan ibu-ibu, lomba mewarnai bagi anak-anak sekolah dasar, lomba karaoke bagi



perwakilan bapak-bapak, serta senam bersama, hiburan, pembagian *doorprize*, dan pengumuman pemenang. Kegiatan tersebut juga dilaksanakan dalam rangka memperingati Hari Jadi Kabupaten Klaten ke-222.

Berbeda dari program KKN yang berorientasi pada edukasi, pelatihan, atau pendampingan keterampilan, Ngemplak Fest menempatkan aktivitas sosial dan rekreatif sebagai bagian utama kegiatan. Pelibatan berbagai kelompok usia dan unsur masyarakat menjadikan kegiatan ini sebagai ruang pertemuan antara warga, mahasiswa KKN, dan perangkat desa. Dengan karakter tersebut, Ngemplak Fest tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan perayaan, tetapi juga sebagai sarana untuk menyediakan ruang partisipasi, interaksi, dan kebersamaan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Ngemplak Fest sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan rangkaian kegiatan, bentuk keterlibatan berbagai pihak, hingga manfaat kegiatan yang teridentifikasi berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi di Desa Ngemplak.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) dan *Participatory Action Research* (PAR) sebagai landasan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Pendekatan ABCD menitikberatkan pada pengenalan dan pemanfaatan aset yang telah dimiliki masyarakat sebagai dasar pengembangan kegiatan (Kretzmann & McKnight, 1993). Sementara itu, PAR menekankan keterlibatan partisipan dalam proses pengkajian, tindakan, pengamatan, dan refleksi secara partisipatif (Kemmis et al., 2014).

Dalam kegiatan KKN di Desa Ngemplak, pendekatan ABCD diterapkan melalui pengenalan potensi sosial masyarakat, sedangkan prinsip PAR diterapkan melalui keterlibatan mahasiswa, masyarakat, dan perangkat desa dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta evaluasi kegiatan. Kombinasi kedua pendekatan tersebut digunakan untuk memastikan bahwa program tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan kegiatan oleh mahasiswa, tetapi juga mempertimbangkan potensi, kondisi, dan keterlibatan masyarakat setempat. Penerapan pendekatan ABCD dan PAR dalam kegiatan KKN sejalan dengan model pengabdian yang menempatkan masyarakat sebagai bagian dari proses perencanaan dan pelaksanaan program (Ferils et al., 2025).

Artikel ini memfokuskan pembahasan pada salah satu program kerja KKN, yaitu Ngemplak Fest, yang dilaksanakan melalui kolaborasi kelompok KKN 26145 dan 26146. Pemilihan fokus tersebut dilakukan karena kegiatan ini melibatkan berbagai unsur masyarakat dalam satu rangkaian kegiatan bersama serta memanfaatkan potensi sosial masyarakat Desa Ngemplak melalui aktivitas partisipatif, rekreatif, dan kolaboratif.

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui observasi, interaksi langsung dengan masyarakat, dan koordinasi dengan perangkat Desa Ngemplak. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi sosial, aktivitas masyarakat, serta potensi kebersamaan yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bersama. Observasi dalam pelaksanaan KKN juga menjadi dasar untuk menyesuaikan program dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat (Sugiyono, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan koordinasi tersebut, kelompok KKN 26145 dan 26146 menyusun konsep Ngemplak Fest, menentukan rangkaian kegiatan, menetapkan waktu pelaksanaan, serta membagi tugas kepanitiaan. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan mahasiswa dan berkoordinasi dengan perangkat desa agar kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi masyarakat dan lingkungan Desa Ngemplak.



Tahap berikutnya adalah persiapan teknis kegiatan. Persiapan dilakukan melalui pembagian kepanitiaan dan penentuan *jobdesk* setiap anggota. Bagian sekretariat menyiapkan proposal kegiatan, surat undangan, dan surat peminjaman tempat. Koordinasi dengan perangkat desa dilakukan untuk membahas tamu undangan, lokasi kegiatan, konsep acara, serta dokumen administrasi yang diperlukan. Pada aspek pendanaan, tim sponsorship dan humas melakukan pemetaan terhadap pihak-pihak yang berpotensi memberikan dukungan, kemudian menyampaikan proposal sponsorship kepada pihak yang dituju. Dukungan berupa barang maupun dana selanjutnya dikoordinasikan dengan bendahara dan tim KKN.

Selain itu, panitia mempersiapkan perlengkapan kegiatan, hadiah perlombaan, doorprize, serta melaksanakan gladi untuk memastikan kesiapan teknis sebelum kegiatan berlangsung. Seluruh proses persiapan dilakukan melalui kerja sama antara mahasiswa KKN dan perangkat desa.

Ngemplak Fest dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada Sabtu–Minggu, 25–26 Juli 2026, dengan masyarakat Desa Ngemplak sebagai sasaran utama kegiatan. Pelaksanaan kegiatan melibatkan mahasiswa KKN, masyarakat, dan perangkat desa sesuai dengan peran yang telah ditentukan dalam kepanitiaan dan rangkaian acara. Rincian pelaksanaan kegiatan, jenis perlombaan, lokasi, serta rangkaian acara dijelaskan pada bagian hasil.

Pengumpulan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui observasi dan dokumentasi sejak tahap persiapan hingga kegiatan selesai. Observasi dilakukan dengan mengamati proses koordinasi, persiapan, pelaksanaan kegiatan, keterlibatan masyarakat, serta interaksi antara mahasiswa KKN, masyarakat, dan perangkat desa. Dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan foto dan catatan kegiatan sebagai data pendukung untuk menggambarkan proses pelaksanaan program.

Data hasil observasi dan dokumentasi digunakan untuk mendeskripsikan rangkaian pelaksanaan Ngemplak Fest, bentuk keterlibatan berbagai pihak, serta manfaat kegiatan bagi terciptanya ruang interaksi dan kebersamaan masyarakat. Dengan demikian, teknik pengumpulan informasi yang digunakan bersifat deskriptif dan diarahkan untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Tahap akhir adalah evaluasi dan refleksi. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan rencana kegiatan dengan pelaksanaan di lapangan serta mengidentifikasi kendala yang muncul selama kegiatan. Aspek yang dievaluasi meliputi keterlibatan peserta, ketercapaian target kegiatan, ketepatan waktu, koordinasi antarpnitia, dan kelancaran setiap rangkaian acara. Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat serta menjadi bahan perbaikan dalam meningkatkan koordinasi, pengelolaan waktu, dan pelaksanaan kegiatan serupa pada masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Ngemplak Fest

Ngemplak Fest merupakan kegiatan yang dilaksanakan melalui kolaborasi kelompok KKN 26145 dan 26146 di Desa Ngemplak pada Sabtu–Minggu, 25–26 Juli 2026. Kegiatan berlangsung selama dua hari dengan rangkaian perlombaan dan kegiatan kebersamaan yang melibatkan masyarakat Desa Ngemplak. Pada hari pertama, kegiatan difokuskan pada pelaksanaan lomba mewarnai, lomba memasak, dan lomba karaoke yang dilaksanakan secara paralel di lokasi yang berbeda. Sementara itu, hari kedua diisi dengan senam bersama, sarapan pagi, hiburan, pembagian doorprize, serta pengumuman pemenang perlombaan. Rangkaian pelaksanaan kegiatan disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Rundown Ngemplak Fest Hari Pertama (Sabtu, 25 Juli 2026)

Waktu	Durasi	Kegiatan	Tempat
13.00–13.10	10 Menit	Pembukaan oleh MC	Balai Desa
13.10–13.15	5 Menit	Sambutan Kepala Desa	Balai Desa
13.15–13.20	5 Menit	Sambutan Ketua Panitia	Balai Desa
13.20–13.25	5 Menit	Pengarahan Lomba oleh MC	Balai Desa
13.25–14.30	65 Menit	Lomba Mewarnai	SDN 2 Ngemplak
13.30–14.35	65 Menit	Lomba Memasak	Balai Desa
13.35–14.40	65 Menit	Lomba Karaoke	SDN 1 Ngemplak
14.40–14.50	10 Menit	Penutupan	Balai Desa

Berdasarkan Tabel 1, pelaksanaan kegiatan hari pertama diawali dengan pembukaan dan sambutan, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tiga perlombaan pada lokasi yang telah ditentukan. Lomba mewarnai dilaksanakan di SDN 2 Ngemplak, lomba memasak di Balai Desa Ngemplak, sedangkan lomba karaoke dilaksanakan di SDN 1 Ngemplak. Ketiga perlombaan dilaksanakan secara paralel dengan penyesuaian waktu mulai dan durasi kegiatan. Pengaturan tersebut memungkinkan setiap perlombaan berjalan sesuai dengan karakteristik peserta dan kebutuhan teknis masing-masing kegiatan.

**Gambar 1. Pembukaan Acara****Gambar 2. Pelaksanaan Lomba Memasak**

Pelaksanaan hari kedua menjadi bagian penutup dari rangkaian Ngemplak Fest. Kegiatan tidak hanya berisi pengumuman hasil perlombaan, tetapi juga menghadirkan aktivitas bersama melalui senam, sarapan pagi, hiburan, dan pembagian doorprize.

Tabel 2. Rundown Ngemplak Fest Hari Kedua (Minggu, 26 Juli 2026)

Waktu	Durasi	Kegiatan	Penanggung Jawab
05.30–05.35	5 Menit	Pembukaan oleh MC	MC
05.35–05.40	5 Menit	Sambutan Kepala Desa	Kepala Desa
05.40–05.45	5 Menit	Sambutan Ketua Panitia	Ketua Panitia
05.45–05.50	5 Menit	Pengarahan Kegiatan	MC
05.50–06.50	60 Menit	Senam Bersama	Seluruh peserta
06.50–07.20	30 Menit	Sarapan Pagi	Seluruh peserta
07.20–07.25	5 Menit	Pengantar dan Transisi Acara	MC
07.25–07.30	5 Menit	Penampilan Hiburan	Sie Acara
07.30–07.35	5 Menit	Pembagian Doorprize dan Pengumuman Pemenang Lomba Mewarnai	MC
07.35–07.40	5 Menit	Penampilan Hiburan	Sie Acara
07.40–07.45	5 Menit	Pembagian Doorprize dan Pengumuman Pemenang Lomba Memasak	MC
07.45–07.50	5 Menit	Penampilan Hiburan	Sie Acara
07.50–07.55	5 Menit	Pembagian Doorprize	MC
07.55–08.05	10 Menit	Penampilan Hiburan	Sie Acara
08.05–08.15	10 Menit	Pembagian Doorprize dan Pengumuman Pemenang Lomba Karaoke	MC
08.15–08.25	10 Menit	Penutupan	Tim KKN

Rangkaian kegiatan hari kedua mempertemukan masyarakat dalam suasana yang lebih santai setelah pelaksanaan perlombaan pada hari sebelumnya. Selain menjadi momentum pengumuman pemenang, kegiatan tersebut juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengikuti aktivitas bersama melalui senam, sarapan, hiburan, dan pembagian doorprize.

**Gambar 3. Kelompok KKN**



Gambar 4. Pelaksanaan Senam Bersama

Secara keseluruhan, Ngemplak Fest terlaksana melalui kolaborasi mahasiswa KKN, masyarakat, dan perangkat Desa Ngemplak. Perlombaan pada hari pertama melibatkan peserta dari kelompok usia yang berbeda, sedangkan kegiatan hari kedua memperluas keterlibatan masyarakat melalui senam bersama, sarapan, hiburan, dan pembagian doorprize. Rangkaian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosial dan rekreatif dapat dimanfaatkan sebagai sarana pelaksanaan program pengabdian sekaligus ruang pertemuan antara mahasiswa KKN dan masyarakat.

Hasil Pelaksanaan dan Manfaat Kegiatan Ngemplak Fest

Pelaksanaan Ngemplak Fest menghasilkan kegiatan bersama yang mempertemukan mahasiswa KKN, masyarakat, dan perangkat Desa Ngemplak dalam satu rangkaian aktivitas sosial. Kegiatan yang berlangsung selama dua hari tersebut tidak hanya berisi perlombaan dan hiburan, tetapi juga menyediakan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dan berinteraksi dalam suasana yang santai dan rekreatif. Keterlibatan masyarakat dalam lomba mewarnai, memasak, karaoke, senam bersama, serta kegiatan pendukung lainnya menunjukkan bahwa program ini menjadi wadah partisipasi masyarakat sesuai dengan kelompok usia dan peran sosial masing-masing.

Dari sisi hubungan sosial, Ngemplak Fest menyediakan ruang interaksi antara masyarakat, mahasiswa KKN, dan perangkat desa. Pertemuan dalam kegiatan bersama memungkinkan komunikasi berlangsung tidak hanya dalam konteks formal, tetapi juga melalui aktivitas rekreatif seperti perlombaan, senam, hiburan, dan pembagian doorprize. Kondisi tersebut mendukung terciptanya suasana kebersamaan selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, hasil utama pelaksanaan Ngemplak Fest tidak hanya berupa terselenggaranya rangkaian acara, tetapi juga tersedianya ruang sosial yang mendukung interaksi antara mahasiswa KKN, masyarakat, dan perangkat Desa Ngemplak.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa kendala. Target peserta belum sepenuhnya terpenuhi karena tidak seluruh RW mengirimkan perwakilan, terutama pada lomba mewarnai dan karaoke. Selain itu, perubahan *rundown* pada hari kedua menyebabkan waktu pelaksanaan mengalami keterlambatan dari jadwal yang telah direncanakan. Koordinasi antaranitia juga masih menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Kendala tersebut menjadi bagian dari evaluasi pelaksanaan Ngemplak Fest dan dapat menjadi bahan perbaikan dalam penyelenggaraan kegiatan kemasyarakatan berikutnya.

Pembahasan

Pelaksanaan Ngemplak Fest menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya dapat diarahkan pada pemberian pengetahuan atau keterampilan, tetapi juga dapat dikembangkan melalui kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat secara langsung. Rangkaian



perlombaan, senam bersama, hiburan, dan pembagian doorprize mempertemukan mahasiswa KKN, masyarakat, dan perangkat Desa Ngemplak dalam berbagai aktivitas bersama. Kegiatan tersebut menyediakan kesempatan bagi masyarakat untuk berinteraksi dalam suasana yang santai dan rekreatif. Putnam (2000) menjelaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam aktivitas bersama merupakan bagian dari pembentukan modal sosial karena dapat membangun hubungan, jaringan sosial, dan keterhubungan antaranggota masyarakat. Dengan demikian, Ngemplak Fest dapat dipahami sebagai bentuk pemanfaatan kegiatan bersama untuk menyediakan ruang sosial yang mendukung hubungan antarpihak yang terlibat.

Temuan tersebut sejalan dengan Jaudin et al. (2026) yang menunjukkan bahwa kegiatan perlombaan bersama mahasiswa KKN dapat menjadi sarana untuk meningkatkan partisipasi sosial, memperkuat kebersamaan, dan menumbuhkan nilai gotong royong di masyarakat. Dalam konteks Desa Ngemplak, kegiatan rekreatif tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pelaksanaan program KKN, tetapi juga menjadi media pertemuan antara mahasiswa, masyarakat, dan perangkat desa.

Partisipasi masyarakat dalam Ngemplak Fest terlihat melalui keterlibatan warga dalam kegiatan yang disesuaikan dengan kelompok usia dan peran masing-masing. Perwakilan ibu-ibu mengikuti lomba memasak, anak-anak mengikuti lomba mewarnai, bapak-bapak mengikuti lomba karaoke, sedangkan masyarakat secara lebih luas terlibat dalam senam bersama dan kegiatan hari kedua. Meskipun tidak seluruh RW mengirimkan perwakilan sehingga target peserta belum sepenuhnya terpenuhi, kegiatan tetap menyediakan beberapa pilihan bentuk keterlibatan bagi masyarakat. Lauria dan Slotterback (2021) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat tidak hanya berkaitan dengan kehadiran, tetapi juga dengan tersedianya kesempatan bagi warga untuk mengambil bagian dalam kegiatan publik. Oleh karena itu, keberagaman bentuk kegiatan menjadi salah satu faktor yang memungkinkan masyarakat dengan karakteristik berbeda untuk berpartisipasi.

Temuan ini sejalan dengan Ikra et al. (2026) yang menunjukkan bahwa kegiatan olahraga dalam program KKN dapat melibatkan masyarakat secara luas serta menjadi sarana membangun kedekatan, kebersamaan, dan hubungan sosial antara mahasiswa dan warga. Dalam pelaksanaan Ngemplak Fest, keberagaman kegiatan memberikan ruang partisipasi yang relatif luas, meskipun pemerataan keterlibatan antarwilayah masih perlu diperhatikan pada kegiatan berikutnya.

Selain mendorong partisipasi, Ngemplak Fest juga menyediakan ruang bagi terjadinya interaksi sosial. Interaksi tersebut berlangsung melalui perlombaan, senam bersama, hiburan, dan pembagian doorprize yang mempertemukan masyarakat dari berbagai kelompok dengan mahasiswa KKN dan perangkat desa. Aktivitas bersama memberikan kesempatan bagi warga untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan memberikan respons satu sama lain selama kegiatan berlangsung. Turner (1988) menjelaskan bahwa interaksi sosial merupakan proses yang melibatkan tindakan dan respons antarpihak dalam suatu situasi sosial. Dengan demikian, kegiatan bersama dapat menjadi ruang interaksi langsung karena masyarakat berada dalam situasi yang sama dan terlibat dalam aktivitas yang saling berkaitan.

Wibowo et al. (2026) juga menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang melibatkan masyarakat dalam aktivitas bersama dapat diarahkan untuk memperkuat interaksi sosial dan meningkatkan partisipasi warga. Dalam konteks Ngemplak Fest, interaksi yang berlangsung di luar hubungan formal antara mahasiswa, masyarakat, dan perangkat desa menjadi salah satu manfaat sosial dari pelaksanaan kegiatan. Pengalaman mengikuti kegiatan secara bersama juga mendukung terciptanya suasana kebersamaan dan memperluas hubungan sosial antarpihak yang terlibat. Hal ini sejalan dengan pandangan Field (2016) bahwa modal sosial mencakup hubungan sosial, nilai bersama, dan kepercayaan yang dapat mendukung kehidupan bersama.



Pelaksanaan Ngemplak Fest juga memperlihatkan adanya kolaborasi antara mahasiswa KKN, masyarakat, dan perangkat Desa Ngemplak. Kolaborasi tersebut berlangsung sejak tahap persiapan melalui penyusunan konsep, pembagian tugas, penyediaan kebutuhan kegiatan, hingga pelaksanaan acara. Perangkat desa memberikan dukungan dalam penyediaan tempat, panggung, konsumsi, dan koordinasi kegiatan, sedangkan mahasiswa KKN berperan dalam perencanaan dan pengelolaan teknis kegiatan bersama masyarakat. Kretzmann dan McKnight (1993) menjelaskan bahwa pengembangan masyarakat berbasis aset dilakukan dengan mengenali dan memobilisasi sumber daya yang telah tersedia, termasuk kapasitas individu, kelompok masyarakat, dan institusi lokal. Dalam konteks ini, keberlangsungan Ngemplak Fest menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya bergantung pada mahasiswa sebagai pelaksana, tetapi juga pada pemanfaatan potensi dan dukungan berbagai pihak di lingkungan desa.

Temuan tersebut sejalan dengan Mayar et al. (2026) yang menunjukkan bahwa kolaborasi mahasiswa KKN dengan kelompok masyarakat melalui kegiatan lomba dan gotong royong dapat meningkatkan partisipasi sosial serta memperkuat hubungan antarwarga. Kolaborasi dalam Ngemplak Fest memperlihatkan bahwa pendekatan berbasis aset dapat diterapkan melalui pemanfaatan fasilitas, kapasitas kelembagaan, dan dukungan sosial yang telah tersedia di masyarakat.

Ngemplak Fest juga menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian dapat dikemas melalui aktivitas rekreatif tanpa kehilangan nilai sosialnya. Perlombaan memasak, mewarnai, dan karaoke serta senam bersama, hiburan, dan pembagian doorprize memberikan bentuk kegiatan yang berbeda dari pengabdian yang berorientasi pada penyuluhan atau pelatihan. Aktivitas tersebut menciptakan suasana yang lebih santai sehingga masyarakat dapat mengikuti kegiatan sekaligus berinteraksi dengan warga lainnya, mahasiswa KKN, dan perangkat desa. Phillips et al. (2020) menjelaskan bahwa aktivitas budaya dan kehidupan komunitas dapat menjadi dasar dalam membangun identitas sosial, kohesi, dan solidaritas masyarakat. Temuan ini sejalan dengan Yuvenda et al. (2026) yang menunjukkan bahwa kegiatan turnamen melalui program KKN dapat menjadi sarana untuk meningkatkan interaksi sosial, mempererat silaturahmi, dan memperkuat kohesi masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak selalu harus berbentuk edukasi atau pelatihan, tetapi dapat dikembangkan melalui kegiatan sosial dan rekreatif yang sesuai dengan karakteristik masyarakat.

Meskipun Ngemplak Fest dapat terlaksana sesuai dengan rangkaian kegiatan yang direncanakan, evaluasi menunjukkan adanya beberapa kendala. Target peserta belum sepenuhnya terpenuhi karena tidak seluruh RW mengirimkan perwakilan, terutama pada lomba mewarnai dan karaoke. Selain itu, perubahan *rundown* pada hari kedua menyebabkan keterlambatan waktu pelaksanaan, sedangkan koordinasi antarpemangku yang belum optimal turut memengaruhi kelancaran kegiatan. Mansuri dan Rao (2013) menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan partisipatif dipengaruhi oleh kondisi dan kapasitas lokal, sehingga keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh rancangan kegiatan, tetapi juga oleh proses pelibatan masyarakat dan kemampuan pihak-pihak yang terlibat. Wahyuni et al. (2026) juga menekankan pentingnya kapasitas kelembagaan dan evaluasi yang memperhatikan perspektif masyarakat dalam keberlanjutan kegiatan pengabdian. Oleh karena itu, kendala yang ditemukan dapat menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki koordinasi, memperjelas pembagian tugas, meningkatkan pemerataan partisipasi, dan mengelola perubahan kegiatan secara lebih terstruktur.

Secara keseluruhan, Ngemplak Fest bukan hanya berfungsi sebagai kegiatan perayaan dan hiburan, tetapi juga menjadi ruang pengabdian yang mempertemukan mahasiswa KKN, masyarakat, dan perangkat Desa Ngemplak melalui aktivitas bersama. Keterlibatan masyarakat, interaksi sosial, serta kolaborasi antarpihak menunjukkan bahwa kegiatan sosial dan rekreatif dapat dimanfaatkan untuk mendukung kebersamaan masyarakat. Meskipun masih terdapat

kendala dalam pemerataan partisipasi, pengelolaan waktu, dan koordinasi panitia, kegiatan ini memberikan pengalaman serta pembelajaran bagi mahasiswa dan masyarakat dalam menyelenggarakan kegiatan bersama secara kolaboratif.

KESIMPULAN

Ngemplak Fest terlaksana sebagai kegiatan pengabdian yang menyediakan ruang partisipasi, interaksi, dan kebersamaan antara masyarakat, mahasiswa KKN, dan perangkat Desa Ngemplak. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa aktivitas sosial dan rekreatif dapat dimanfaatkan sebagai sarana pengabdian sekaligus media kolaborasi antarpihak dalam menciptakan ruang pertemuan masyarakat. Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi keterbatasan berupa belum meratanya partisipasi antar-RW, keterlambatan akibat perubahan rundown, serta koordinasi panitia yang belum optimal. Keterbatasan tersebut menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki perencanaan, koordinasi, dan pelibatan masyarakat pada kegiatan pengabdian berikutnya.

REFERENSI

- Aknial, W. Z. K., Marthala, L. A., Roganda, R., Anandito, & Yuvenda, D. (2026). Implementasi program KKN berbasis pemberdayaan olahraga terhadap peningkatan kohesi sosial masyarakat: Studi kasus turnamen catur di Desa Rambai, Pariaman Selatan. *Jurnal Pengabdian Olahraga Masyarakat (JPOM)*, 7(2), 339–348. <https://doi.org/10.26877/jpom.v7i2.988>
- Deng, X., Wei, Z., Tu, C., & Yin, Y. (2023). Sense of community improves community participation in Chinese residential communities: The mediating role of sense of community responsibility and prosocial tendencies. *American Journal of Community Psychology*, 71(1–2), 166–173. <https://doi.org/10.1002/ajcp.12605>
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2024). *Panduan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kebangsaan 2024*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.
- Field, J. (2016). *Social capital* (3rd ed.). Routledge.
- Hurd, C., & Stanton, T. K. (2023). Community engagement as community development: Making meaningful connections through higher education. *Community Development*, 54, 875–898.
- Ikra, I., Azarina, M., Tasya, M., Yanti, R. D., B, M. K., Alda, A., Qodri, M., Wahyunengsi, A. E. R., & Ramadhan, M. S. R. (2026). Olahraga sebagai sarana menjalin silaturahmi dan membangun kedekatan kebersamaan bersama warga Desa Lili Riattang. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 134–143. <https://doi.org/10.71153/zona.v3i2.560>
- Jaudin, S. H., Ramadhan, M., Nia, S. H. R., Dai, A., Malmar, M., Umay, N., Yefi, M. N., Lence, K. N., Wisang, K., Maulana, M. F., & Rati. (2026). Peningkatan partisipasi sosial masyarakat melalui lomba 17 Agustus antardusun Desa Neotonda bersama mahasiswa KKN: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(4), 24353–24359. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6081>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). *Building communities from the inside out: A path toward finding and mobilizing a community's assets*. ACTA Publications.
- Lauria, M., & Slotterback, C. S. (Eds.). (2021). *Learning from Arnstein's ladder: Theory, practice, and critique*. Routledge.
- Mansuri, G., & Rao, V. (2013). *Localizing development: Does participation work?* World Bank.
- Mayar, F., Lubis, M., Aisyah, A., Zulfa, S. A. D., Karlino, D., & Idelia, R. (2025). Kolaborasi mahasiswa KKN UNP dan ibu-ibu PKK dalam kegiatan lomba dan gotong royong di

- Nagari Singguliang. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(12), 19548–19555. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/6044>
- Ferils, M., Suwanti, S., Arham, M., & Rusnawati, R. (2025). Implementasi KKN berbasis PAR dan ABCD dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5, 1057–1068.
- Phillips, R., Brennan, M. A., & Li, T. (Eds.). (2020). *Culture, community, and development*. Routledge.
- Pradana, M. Y. A., Mansur, M., & Faturahman, M. (2025). Model keterlibatan masyarakat sebagai respon atas program KKN UIN Sunan Kalijaga di Jawa Timur. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 5(2), 104–116. <https://doi.org/10.37640/japd.v5i2.2466>
- Pratiwi, I., Apriani, R., Nasution, R., Saputra, M., Ambarwati, D., Handayani, L., Khairil, K., & Yulianti, L. (2026). Penguatan partisipasi sosial dan pemberdayaan masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata Tematik di Kelurahan Pematang Gubernur. *Jurnal Gotong Royong*, 3(1), 17–26. <https://doi.org/10.37676/goro.v3i1.10697>
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. Simon & Schuster.
- Stevenson, N. (2021). The contribution of community events to social sustainability. *Journal of Sustainable Tourism*, 29, 1776–1791.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Turner, J. H. (1988). *A theory of social interaction*. Stanford University Press.
- Wahyuni, A. S., Málovics, G., & Gébert, J. (2026). Discussions of challenges in community development and participation. *Community Development*, 57, 321–343.
- Wibowo, A. N., Arifin, Z., Mardiyati, S., & Tanamal, N. A. (2026). Revitalisasi ruang terbuka hijau sebagai sarana interaksi sosial masyarakat. *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6, 167–172.
- Yuvenda, D., Aziz, M. H., Nabila, N. S., Tasya, Famri, A. R., & Fadhilah, H. (2026). Turnamen futsal sebagai penunjang sportivitas dan silaturahmi oleh mahasiswa KKN UNP 2026 di Desa Rambai, Kecamatan Pariaman Selatan, Kota Pariaman. *Jurnal Igakerta*, 3(2), 16–22. <https://doi.org/10.70234/wag41n46>